



Pendampingan Masyarakat dalam Penggunaan Aplikasi Telemedis

Winda Azmi Meisari^{1*}, Nannyk Widyaningrum², Primanda Budi Utami³, Tafdilla Rahmawati⁴

Keywords :

Telemedis;
Studi Kemasyarakatan;
Pengetahuan;
E-Health;
Telekomunikasi.

Corresponding Author:

^{1,2,3,4} Universitas Aisyiyah Surakarta

*Jl. Ki Hajar Dewantara No.10, Jawa, Kec.
Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57146

*Email: winda@aiska-university.ac.id

History Artikel:

Received : 03-03-2023
Reviewed : 10-03-2023
Revised : 25-05-2023
Accepted : 26-06-2023
Published : 30-06-2023

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan melakukan pendampingan dalam upaya meningkatkan pemahaman warga tentang pemanfaatan telemedis sebagai media sarana penunjang masyarakat untuk upaya preventif dalam kesehatan diri, dalam proses pelaksanaan kajian studi kemasyarakatan, juga dilakukan sosialisasi tentang pemanfaatan telemedis serta fungsi telemedis untuk mengurangi aktifitas keluar rumah untuk berobat, dengan memanfaatkan telemedis masyarakat bisa melakukan screening awal untuk menilai kapan harus segera kerumah sakit atau hanya perlu perawatan dirumah, mengingat telemedis juga merupakan telekomunikasi secara langsung baik via chat atau face time, serta pemesanan obat, dan melakukan update Riwayat pemeriksaan. Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, dilakukan kajian untuk menggali pemahaman Masyarakat, dan dari hasil kajian diketahui bahwa dari 30 responden yang terlibat dalam kajian ini hanya 3 orang yang memahami tentang pemanfaatan telemedis, dan dari 3 orang tersebut hanya 1 responden yang benar-benar memanfaatkan aplikasi telemedis yaitu Halodoc dan Alodokter, dengan lama penggunaan kurang lebih 2 tahun terakhir, dari total seluruh responden sebanyak 30 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masih banyak warga yang belum mengenal telemedis secara penuh, sehingga sangat kurang memanfaatkan aplikasi telemedis.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License

Pendahuluan

Pada era perkembangan dan kemajuan teknologi pada berbagai bidang khususnya bidang kesehatan, teknologi kesehatan memiliki peran penting terhadap proses jalannya pelayanan kesehatan dan menunjang kelancaran interaksi antara masyarakat dan penyedia layanan kesehatan. Teknologi telah menjadi pusat dalam berbagai sektor bisnis, tidak terkecuali sektor pelayanan kesehatan. Perkembangan teknologi yang begitu pesat, serta pandemi

Covid-19 yang telah mewabah dunia sejak awal tahun 2020 menjadi salah satu faktor utama yang mendorong percepatan digitalisasi layanan kesehatan khususnya di Indonesia (Aviat, 2022). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk menghubungkan pusat kesehatan maupun rumah sakit dengan menggunakan aplikasi electronic health (*e-health*) pada dasarnya telah menjadi isu global (Rosadi S, 2016). Informasi kesehatan dapat disebar luaskan atau dipromosikan dengan

menfaatkan teknologi yang efesein dan efektif untuk digunakan masyarakat umum, dimana dengan pemanfaat teknologi informasi kesehatan, masyarakat dapat mendapatkan infromasi baik berupa pengobatan, gaya hidup sehat, gejala penyakit, informasi data rumah sakit dan lainnya tanpa harus langsung datang ke fasilitas layanan kesehatan, sehingga menurut penelitian penggunaan teknologi kesehatan sangat bermanfaat dan juga mengutungkan dalam pelayanan Kesehatan (Moller dkk, 2017). Perkembangan teknologi kesehatan memiliki banyak macam, salah satunya ada e-health atau digital health untuk pengguna layanan kesehatan. Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO), electronic health atau ehealth diartikan sebagai pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang hemat biaya dan aman untuk mendukung berbagai hal di bidang kesehatan (Amelia, 2020). Penggunaan dan peningkatan solusi kesehatan digital dapat merevolusi cara orang di seluruh dunia mencapai standar kesehatan yang lebih tinggi, dan mengakses layanan untuk mempromosikan dan melindungi kesehatan dan kesejahteraan mereka (Zanetti dkk, 2020).

Menurut penelitian pemanfaatan penerapan teknologi informasi dan komunikasi juga dapat membantu tenaga kesehatan dalam memberikan promosi kesehatan dan membantu mengoptimalkan kesehatannya (Putri, 2019). Pelayanan kesehatan masyarakat sangat dipengaruhi penggunaan teknologi digital, penerapan intervensi kesehatan dalam pengembangan teknologi digital sangat efektif dalam melayani masyarakat (Manganello dkk, 2017) namun pada pemanfaatan teknologi kesehatan di Indonesia masih sangat sedikit, khususnya aplikasi kesehatan dimana hanya 10% yang menggunakan aplikasi kesehatan dari total penduduk di Indonesia (Patriella Y, 2019). Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet di Indonesia tahun 2017 menyatakan bahwa sebanyak 51% masyarakat yang menggunakan aplikasi kesehatan memanfaatkan untuk mencari informasi

kesehatan, dan sebanyak 14,05% menggunakannya untuk berkonsultasi dengan ahli kesehatan (Patriella Y, 2019). Berdasarkan latar belakang tersebut melihat betapa pentingnya E-Health sebagai penunjang pelayanan kesehatan untuk masyarakat, pengusul akan mendampingi masyarakat-masyarakat dikeluarhan pucang sawit untuk dapat memanfaatkan fasilitas e-health dan agar masyarakat dapat menggunakan fasilitas e-health dengan baik dan lebih mengerti lagi manfaat besar dari aplikasi e-health, dan pengusul akan mengakji tingkat pemahaman warga pucang sawit tentang aplikasi telemedis. Permasalahan kelompok mitra berdasarkan hasil pengamatan dan survei langsung ke lokasi di Kelurahan Pucang Sawit, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah adalah kurangnya pengetahuan tentang *e-health* atau aplikasi kesehatan dan kurangnya pemanfaatan system infromasi kesehatan yang banyak tersedia secara digital, sehingga masyarakat masih banyak melakukan mobiltas ke faskes untuk mendapatkan pelayanan langsung.

Metode Pelaksanaan

Mekanisme tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri atas beberapa tahapan yakni tahap persiapan, investigasi, dan implementasi. Pada tahapan persiapan dilakukan survey lokasi dan koordinasi dengan mitra pengabdian. Pada tahapan investigasi dilakukan pendalaman komponen-komponen permasalahan yang tengah dihadapi mitra termasuk berdiskusi mengenai langkah awal sebagai alternatif solusi yang dapat ditawarkan kepada mitra. Metode dalam kegiatan yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi, dan praktek. Hasil dari kegiatan ini adalah peserta sudah aktif menggunakan aplikasi teknolgoi kesehatan secara daring untuk berbagai informasi, peserta juga mengenal aplikasi percakapan daring dan beberapa diantaranya telah memiliki akun media sosial Facebook dan Instagram. Dengan adanya penyuluhan ini peserta dibekali pengetahuan dan tips untuk

menggunakan aplikasi kesehatan sebagai sarana konsultasi secara daring dengan tenaga kesehatan, mendapatkan informasi kesehatan, mengkritisi sebuah informasi kesehatan yang mereka peroleh di internet serta ciri-ciri informasi bohong hoax.

Kegiatan ini dilakukan pada kelompok masyarakat yang tinggal di kampung pucang sawit yang aktif dalam kegiatan bermasyarakat, baik posyandu dan kegiatan masyarakat lainnya yang dilaksanakan pengabdian ini pada tahun 2022. Proses pelaksanaan pengabdian ini dilakukan selama 2 bulan yaitu bulan November – Desember, dalam frekuensi 2-4 minggu sekali yang diawali dengan pengenalan kembali terkait telemedis, yaitu mulai dari proses perizinan, sampai pada pelaksanaan pengabdian. Pada inti kegiatan pelaksanaan, pertemuan pertamanya yaitu memaparkan informasi tentang telemedis, dan pada pertemuan akhirnya adalah mempraktikkan salah satu aplikasi telemedis.

Pada masalah ini peserta akan diberikan penjelasan tentang aplikasi teknologi kesehatan yang dapat membantu masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatannya. Masyarakat akan diajarkan menggunakan aplikasi yang ingin didownload berdasarkan kebutuhan masing-masing peserta pada pengabdian masyarakat ini, pada kegiatan pengabdian ini juga akan dilakukan pemeriksaan dasar guna mendeteksi masalah kesehatan yang dihadapi para peserta.

Media yang digunakan dalam kegiatan ini adalah power point dan praktek penggunaan aplikasi teknologi Kesehatan, serta angket kuesioner untuk menggali pemahaman masyarakat tentang telemedis. Dalam hal ini, metode pendekatan yang dilakukan adalah dengan berkomunikasi langsung dengan pihak tokoh masyarakat yang menjadi koordinator masyarakat di desa tersebut, agar pelaksanaan pengabdian masyarakat dapat terlaksana dengan baik, dan pihak penyelenggara pengabdian masyarakat selain memberikan sosialisasi tentang pengenalan teknologi kesehatan, juga akan memberikan praktek langsung tentang penggunaan aplikasi teknologi kesehatan,

sehingga masyarakat akan langsung bersedia mempraktekkan dengan smart phonenya masing-masing, dan juga mengisi angket yang telah disiapkan.

Pelaksanaan dan Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema pemahaman dan penggunaan telemedis diadakan secara luring dan dihadiri oleh warga pucang sawit, dimana kegiatan tersebut melakukan paparan dan survei terkait pemahaman warga terhadap penggunaan aplikasi telemedis, warga yang hadir sebanyak 30 dan sangat antusias terhadap kegiatan tersebut, survei dilakukan sekali setelah masyarakat pucang sawit menerima materi, warga dibagikan angket untuk mengisi survei, dimana angket tersebut berisi beberapa pertanyaan terkait informasi diri dan penggunaan telemedis. Adapun data disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin dan Usia

Kriteria	N	%
Jenis Kelamin		
Perempuan	28	93
Laki	2	7
Usia		
26 – 46	9	30
> 46 Tahun	21	70

Sumber: Hasil pengabdian, 2022.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendidikan dan Pekerjaan

Kriteria	N	%
Pendidikan		
Tidak Sekolah	1	5
SD	5	16
SMP	5	16
SMA	15	50
PT	4	13
Pekerjaan		
Tidak bekerja / IRT	23	77
Swasta	3	10
Wiraswasta	3	10
PNS	1	3

Sumber: Hasil pengabdian, 2022.

Dalam melakukan survei ini pelaksanaan pengabdian juga mendata terkait keikutsertaan peserta dalam asuransi Kesehatan, Sebagian peserta mengikuti

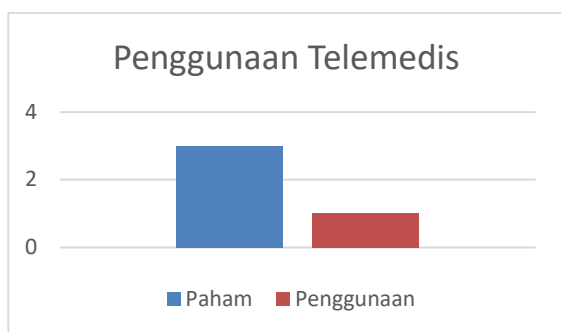
asuransi Kesehatan BPJS sebanyak 28 orang, dan dari 28 orang tersebut terdapat 1 orang juga mengikut asuransi prudential, dan terdapat 2 orang tidak memiliki asuransi, penting bahwasanya untuk memiliki asuransi Kesehatan, mengingat biaya Kesehatan saat ini terus naik setiap tahunnya. Data table asuransi sebeagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kepemilikan Asuransi

Jenis asuransi	N	%
Tidak Asuransi	2	6
BPJS	28	90
Prudential	1	4

Sumber: Hasil pengabdian, 2022.

Untuk lebih jauhnya terkait kajian penggunaan aplikasi telemedis, sebagai berikut:



Gambar 1. Penggunaan aplikasi telemedis

Sumber: Hasil pengabdian, 2022.

Dari chart diat dapat diketahui bahwa dari seluruh warga yang disurvei hanya 3 orang yang paham ataupun mengetahui terkait apliaksi telemedis, dan dari 3 orang tersebut hanya 1 yang menggunakan aplikasi telemedis yaitu Halodoc dan Alodokter, Adapun diketahui lama menggunakan aplikasi telemedis kurang lebih 2 tahun dan 1 – 5 kali digunakan dan umumnya untuk konsultasi Kesehatan dengan dokter.

Hasil pengamatan pada praktik penggunaan aplikasi telemedis, sebagian besar masih kaku serta bingung terhadap aplikasi telemedis, dikarenakan tidak pernah menggunakan apalikasi telemedis, sehingga perlu adanya upaya untuk mempelajari lebih detail lagi terkait fitur-fitur dalam aplikasi telemedis, namun demikian proeses praktik

berjalan cukup optimal karena hal ini juga didukung oleh kesiapan masyakarat untuk menerima informasi baru, sehingga pelaksanaan pengabdian masyarakatpun dapat terlaksana dengan baik.



Gambar 3. Peserta Mengikuti Sosialisasi

Sumber: Hasil pengabdian, 2022.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi

Sumber: Hasil pengabdian, 2022.

Penutup

Dari hasi pengabdian masyrakat di Keluarhan Pucang Sawit yang ada di daerah Surakarta, Dapat dsimpulkan bahwa dari kajian survei penggunaan aplikasi telemedis, bahwa masih minimnya dan rendahnya pengetahuan warga pucannng sawit untuk memanfaatkan telemedis, hal ini dimungkinkan karena peserta yang hadir kebanyakan 46 tahun keatas dimana pada usia tersebut sulit memahami dan menggunakan secara maksimal kemajuan

teknologi, atau masih kurangnya sosialisasi terhadap kebermanfaatan dari aplikasi telemedis. Melalui hasil kajian tersebut besar harapannya bisa diupayakan adanya pelatihan atau pemberian paparan tentang kebermanfaatan telemdis secara berulang, jika diharapkan hanya dari 1 instansi saja maka upaya agar warga menjadi melek teknologi akan tidak maksimal, maka dalam hal ini harus melibatkan banyak pihak agar warga paham dan melek teknologi khususnya memanfaatkan telemedis.

Daftar Rujukan

- Amelia F dr. M. (2020). Ini Jenis-jenis eHealth yang Perlu Anda Ketahui [Internet]. *Klikdokter.com*. Available from: <https://www.klikdokter.com/info-sehat/read/2664643/ketahui-jenisjenis-e-health-dan-kegunaannya>
- Irgo J. (2013). *Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Membantu Pelayanan Kesehatan Masyarakat*. Universitas Indonesia: Fakultas Teknologi Industri
- Manganello J, Gerstner G, Pergolino K, Graham Y, Falisi A, Strogatz D. (2017). The relationship of health literacy with use of digital technology for health information: Implications for public health practice. *J Public Heal Manag Pract*, 23(4), 380–7.
- Moller AC, Merchant G, Conroy DE, West R, Hekler E, Kugler KC, et al. (2017). Applying and advancing behavior change theories and techniques in the context of a digital health revolution: proposals for more effectively realizing untapped potential. *J Behav Med*, 40(1), 85–98.
- Patriella Y. (2019). Penggunaan Aplikasi Kesehatan di Indonesia Baru 10% dari Total Penduduk. *ekonomi.bisnis.com*, 9–10. Available from: <https://ekonomi.bisnis.com/read/20190819/12/1138279/penggunaan-aplikasikesehatan-di-indonesia-baru-10-dari-total-penduduk>
- Putri, S. S. (2018). Penerapan Sistem Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Promosi Kesehatan pada Lansia di Indonesia. *Wawasan Kesehatan*, 3(2), 71–7. Available from: <https://stikessantupaulus.ejournal.id/JWK/article/view/45>
- Aviat. (2022). Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Kesehatan Digital [internet]. *aviat.com*. Available from: <https://aviat.id/kepuasan-masyarakat-terhadap-layanan-kesehatan-digital/>
- Rosadi, S. (2016). Implikasi Penerapan Program E-Health Dihubungkan Dengan Perlindungan Data Pribadi. *Arena Huk*, 9(3), 403–20.
- Zanetti, CA, George A, Stiegmman RA, Phelan D. (2020). Digital Health, 404–26.